

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral sesuai indikasi medis. World Health Organization dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi karena manfaatnya yang sangat besar bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi serta kesehatan ibu.

Bagi bayi, ASI mengandung zat gizi yang lengkap dan seimbang, antibodi alami untuk melindungi dari penyakit infeksi, serta berperan penting dalam perkembangan sistem imun dan kecerdasan. Bagi ibu, pemberian ASI eksklusif membantu mempercepat pemulihan pascapersalinan, menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Oleh karena itu, keberhasilan pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target cakupan ASI eksklusif sebesar 80%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2024, cakupan ASI eksklusif di Indonesia mencapai 76,8%, meningkat dari 73,97% pada tahun 2023. Namun demikian, capaian tersebut masih belum memenuhi target nasional dan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antarwilayah. Pulau Jawa mencatat

cakupan tertinggi sebesar 82,3%, sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur hanya mencapai 54,2%, sehingga termasuk provinsi dengan cakupan ASI eksklusif terendah di Indonesia.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan ibu, dukungan keluarga, kondisi psikologis ibu, serta faktor sosial budaya (Suharto & Lestari, 2021). Pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, serta mampu mengatasi berbagai hambatan selama masa menyusui. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di mana ibu dengan pengetahuan rendah lebih berisiko tidak memberikan ASI eksklusif secara optimal (NotoAstuti et al., 2021).

Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan keluarga, khususnya dari suami, dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, serta bantuan praktis dalam perawatan ibu dan bayi. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dan motivasi untuk tetap memberikan ASI eksklusif selama enam bulan penuh. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga sering menjadi penyebab utama kegagalan ASI eksklusif.

Faktor budaya juga turut memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, terutama di daerah dengan nilai dan kebiasaan tradisional yang masih kuat. Di beberapa wilayah Nusa Tenggara Timur terdapat kepercayaan budaya yang mendorong pemberian makanan atau minuman tambahan seperti air gula, madu, atau bubur sebelum bayi berusia enam bulan. Penelitian oleh Rahayu et al. (2020) dan Sari & Lestari (2022) menunjukkan bahwa praktik budaya tersebut dapat menghambat keberhasilan ASI eksklusif karena bertentangan dengan prinsip pemberian ASI eksklusif yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, pengaruh orang tua atau mertua dalam pengambilan keputusan keluarga sering kali lebih dominan dibandingkan tenaga kesehatan sehingga ibu sulit mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

Kabupaten Flores Timur sebagai bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur juga menghadapi permasalahan yang sama. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Flores Timur tahun 2023, cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 49,7%, masih jauh di bawah target nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa program ASI eksklusif di wilayah tersebut belum berjalan secara optimal.

Puskesmas Lite yang terletak di Kecamatan Lite, Kabupaten Flores Timur memiliki wilayah kerja yang mencakup 13 desa dengan jumlah penduduk sekitar 14.006 jiwa. Berdasarkan data internal Puskesmas Lite tahun 2024, cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 42,5%, lebih rendah dibandingkan rata-rata kabupaten dan provinsi.

Rendahnya cakupan tersebut diduga berkaitan dengan rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, kurangnya dukungan keluarga, serta pengaruh budaya lokal yang masih kuat dalam pola pengasuhan bayi. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang ibu yang memiliki anak berusia kurang dari satu tahun, diperoleh tiga orang ibu menyatakan bahwa susu formula dapat diberikan sebagai pengganti ASI serta madu baik diberikan pada bayi usia kurang dari enam bulan. Selain itu, empat orang ibu menyatakan bahwa pemberian ASI dan perawatan bayi diperoleh dari informasi keluarga, termasuk orang tua dan kerabat lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan keluarga merupakan faktor penting yang berpotensi memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lite Kabupaten Flores Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lite Kabupaten Flores Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lite Kabupaten Flores Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lite Kabupaten Flores Timur.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Lite Kabupaten Flores Timur.
- c. Mengidentifikasi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lite Kabupaten Flores Timur.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lite Kabupaten Flores Timur.
- e. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lite Kabupaten Flores Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil dan Menyusui

Memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan dasar tentang ASI eksklusif dan dukungan keluarga sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi referensi dalam merancang program edukasi dan intervensi yang terarah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi Instansi Kesehatan dan Pemerintah Lokal

Menyediakan data empiris sebagai dasar penyusunan kebijakan dan program kesehatan masyarakat terkait promosi ASI eksklusif dengan melibatkan peran keluarga sebagai pendukung utama.

d. Bagi Keluarga

Meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya dukungan terhadap ibu menyusui sehingga tercipta lingkungan keluarga yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah bukti empiris mengenai hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
- b. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- c. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, kebidanan, dan keperawatan terkait praktik pemberian ASI eksklusif.